

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan memang tidak ada habisnya, dari tahun ketahun pasti selalu ada perubahan dengan seiring berkembangnya zaman. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepriadian cerdas, akhlak mulia,serta keterampilan.²

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman telah merubah pola hidup masyarakat menjadi modern, adanya globalisasi untuk mengubah pendidikan menjadi lebih sesuai dengan perkembangan zaman agar meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Khusus nya bagi seorang pendidik yang harus bisa memahami pembelajaran yang di ajarkan agar sesuai dengan target pembelajaran.³

Sebagaimana sesuai dengan undang-undang nomor 3945 tahun 2015 Bab 2 pasal 4 yaitu “pendidikan agama adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan sikap, kepribadian, dan keterampilan untuk mengajarkan agamanya serta keterampilan mengamalkan yang diterapkan paling sedikit

² Kementrian Hukum dan HAM, “UU RI No. 12/2012 Tentang Pendidikan Tinggi,” *Undang Undang*, 2012, 18.

³ Matlani and Aan Yusuf Khunaifi, “Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003,” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 2 (2020): 81–102.

melalui mata pelajaran/perkuliahan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”⁴.

Berdasarkan undang-undang diatas menjelaskan bahwa sebagai seorang pendidik harus dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya sesuai dengan ajaran yang menjadi tujuan pembelajaran karena paham tidaknya seorang peserta didik itu tergantung pembelajaran yang diberikan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁵

Lembaga sekolah merupakan tempat ataupun wadah utama generasi muda dalam menuntut ilmu, lembaga sekolah diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang bisa meluluskan generasi-generasi yang bisa berguna bagi negara.

Sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler sebagai tambahan dalam mengajarkan pembelajaran sesuai yang dibutuhkan peserta didik yang dimana materi itu terkadang tidak didapatkan didalam kelas melainkan melalui kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler atau yang sering disebut dengan “ekskul” di sekolah merupakan kegiatan yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan kemampuan.⁶ Ekstrakurikuler menurut Yani dalam Noor Yanti adalah kegiatan yang mengembangkan definisi tertentu dari kurikulum yang ada, termasuk yang berkaitan dengan penerapan

⁴ UU Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 , Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);,” *UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, hal.

⁵ Asratu Aini and Alfian Hadi, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 2, no. 2 (2023): 208–24, <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>.

⁶ Afrita Heksa, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur, Cet pertama* , (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal 4

nyata ilmu yang dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhan hidup dan tuntutan lingkungan sekitarnya.⁷ Ada banyak hal yang bisa dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kreativitas, keterampilan, mengembangkan pola pikir peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lainnya.

Fiqih wanita merupakan cabang ilmu fiqih yang mempelajari hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan wanita. Sehingga materi ini menjadi sangat penting dalam kehidupan agar setiap wanita muslim dapat memahami dan memaknai apa yang dilakukan dengan benar dan sesuai dengan kaidah atau hukum syariat yang telah ditentukan.

SMKN 2 Kebumen merupakan sekolah yang terbilang besar dan banyak peserta didiknya, smkn 2 Kebumen adalah sekolah negeri, dikarenakan smkn 2 adalah sekolah menengah kejurusan maka dalam pembelajaran agama tidak terlalu mendalam. Jika dilihat banyaknya wanita di zaman sekarang yang belum mengetahui ataupun hanya awam dalam fiqih wanita yang dimana hal ini sebenarnya sangat penting bagi seorang wanita dalam kehidupan sehari-hari yang juga akan berpengaruh pada ibadah yang dilakukan, dalam hal ini sekolah smkn 2 Kebumen ada program ekstrakurikuler rohis putri yang dimana hal ini menjadi point tambah dalam mengajarkan pembelajaran yang belum ada di dalam kelas seperti fiqih wanita.

⁷Ali Noer, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru" 2, no. 1 (2017).

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang keluar dari penelitian ini, maka adanya pembatasan masalah yang dibuat dalam penelitian ini. Batasan masalah tersebut adalah Peran guru PAI, cara memahami fiqih wanita, program ekstrakurikuler.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswi kelas X tentang materi fiqih wanita melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis?
2. Apa hambatan dan solusi dalam memahami siswi kelas X tentang materi fiqih wanita program ekstrakurikuler rohis?

D. Penegasan Istilah

1. Peran Guru PAI

a.) Peran

Peran yaitu suatu bagian yang tak terpisah dari diri seseorang yang berada dalam suatu kelompok dan berhubungan dengan dirinya dan orang lain. Peran juga dikatakan sebagai gambaran dalam diri seseorang tentang perilaku yang ada pada diri seseorang yang memiliki posisi dan berhubungan dengan posisi lainnya yang didalamnya bersangkutan dan

saling terhubung biasanya meliputi hak dan sebuah kewajiban dalam diri seseorang.⁸

Sedangkan peran guru ataupun pengajar yaitu peran yang bersangkutan antara peserta didik dan guru yang didalam peranan tersebut mengenai tentang konteks pembelajaran. Guru dan peserta didik memiliki peranannya sendiri dimana apabila dari salah satu tersebut tidak ada maka peranannya tidak terlaksana. Peran guru sangat mempengaruhi dalam tingkat perilaku peserta didiknya sendiri.⁹

b.) Pengertian Guru PAI

Guru adalah tenaga pengajar dalam bidangnya, seseorang dikatakan guru apabila dia bisa memberikan sebuah pengetahuan ataupun ilmu yang diterapkan tetapi konteks guru dalam lembaga pendidikan adalah guru yang sudah sarjana ataupun mempunyai gelar sesuai pendidikan karna untuk mengajar didalam suatu lembaga sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan pengetahuan yang luas itu didapatkan oleh seorang guru melalui sebuah tahapan dan pembelajaran dalam pendidikan, jika seorang guru tidak memiliki pendidikan yang tepat maka pembelajaran yang diajarkan akan tidak sesuai.

⁸yare mince, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor" 3, no. 2 (2021): 17–28.

⁹ Kurniawati Kurniawati, Santoso Santoso, and Slamet Utomo, "The Effect of Snowball Throwing and Problem Based Learning Models on Students' Social Science Learning Motivation At Grade Iv Sunan Ampel Demak Cluster," *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 5, no. 4 (2021): 1102, <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>.

Guru pendidikan agama islam memiliki peran dapat bertindak ketika mengajar, membimbing dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Peran guru agama islam sangat penting dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Kata perilaku mengacu pada respon atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan yaitu berasal dari kata dasar agama berarti sistem, prinsip-prinsip kepercayaan kepada tuhan, dan ajaran agama islam serta tugas-tugas yang berkaitan dengan keyakinan. Kata agama mempunyai awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti sebagai atau seluruh kegiatan yang berhubungan dengan agama. Perilaku beragama berarti segala perbuatan atau perkataan baik yang dilakukan oleh seseorang, yang perbuatan atau perkataannya ada hubungannya dengan agama. Jika guru dapat mengarahkan siswa untuk berperilaku baik, bukan tidak mungkin akan tercipta budaya perilaku religius.¹⁰

2. Fiqih Wanita

Fiqih merupakan salah satu ilmu keislaman yang cukup berkembang saat ini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warisan khazanah klasik dan berbagai kegiatan forum kajian fiqih yang dilakukan oleh lembaga seperti pesantren, kajian-kajian fiqih dan sebagainya. Ilmu fiqih bukan lah suatu ilmu yang baru. Fiqih lahir bersamaan dengan agama islam, karena agama islam sendiri merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan atau penciptanya, hubungan manusia satu

¹⁰ Ikrima Mailani, Zulia Putri, Sarmidin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa,” *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 2.

sama lainnya.¹¹ Oleh karena itu fiqh juga berhubungan dengan kehidupan manusia seperti fiqh wanita. Fiqh wanita merupakan pemahaman terhadap hukum-hukum dan dalil-dalil yang berkaitan dengan wanita didalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-harinya. Karena fiqh wanita berkaitan dengan hukum syariat dan dalil naqli dan aqli, maka fiqh wanita dalam arti memahami keberadaan merupakan hasil ijtihad yang disebut fiqh ijtihadiy.¹²

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan pengorganisasian bahan pelajaran, untuk itu waktunya diatur menurut kebutuhannya. Ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menggabungkan kebutuhan perkembangan siswa yang berbeda, seperti perbedaan nilai moral, sikap, bakat, dan kreativitas. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar dan mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi, berkolaborasi dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan keterampilannya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.¹³

4. Rohis

¹¹ Arif Shaifudin, "Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqh," *AL-MANHAIJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (2019): 197–206, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>.

¹² Lahaji Lahaji and Sulaiman Ibrahim, "Fiqh Perempuan Keindonesiaan," *Al-Bayyinah* 3, no. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.35673/al-bayyinah.v3i1.127>.

¹³ Sari Beny Sinta, "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 1 (2021): 2013–15.

Rohis merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan ekstrakurikuler ini berbasis keagamaan yang ada pada naungan suatu lembaga sekolah, karna kegiatan ini berada ddinanungan sekolah maka kegiatan ini melibatkan guru dan peserta didik. Rohis bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman serta kesadaran para peserta didik tentang pentingnya keagamaan islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu kegiatan rohis sangat berpengaruh dalam prilaku siswa-siswi karna bisa menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan agama agar menjadi lebih paham dan mendalam.¹⁴

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas maka tujuan dari penelitian ini guna untuk:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam memahami siswi kelas X materi fiqh wanita program ekstrakurikuler rohis.
2. Mengetahui hambatan dan solusi dalam memahami siswi kelas X materi fiqh wanita dalam program ekstrakurikuler rohis putri.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menyediakan informasi dan menambah pengetahuan tentang peran guru PAI dalam mengembangkan pengetahuan fiqh wanita melalui program ekstrakurikuler rohis bagi siswi Kelas X.

¹⁴ Fuji Pramulia et al., "Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa Di SMANegeri 1 Stabat," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4093–96, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13602/10340>.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswi

- 1.) Menambah pengetahuan tentang fiqih perempuan bagi siswi.
- 2.) Dapat menerapkan materi yang di berikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.) Dapat memperluas pemikiran bagi siswa.

b. Bagi Guru

- 1.) Menambah strategi dalam memberikan materi
- 2.) Memperluas pengetahuan
- 3.) Mengetahui hambatan dan solusi dalam proses pemahaman anak dalam menerima materi

c. Bagi Peneliti

- 1.) Menambah pengetahuan tentang strategi dalam pembelajaran
- 2.) Menjadi pengalaman sebagai calon guru
- 3.) Dapat memotivasi diri melalui penelitian yang dilakukan

d. Bagi Sekolah

- 1.) Sekolah berhasil mengadakan kegiatan ekstrakurikuler rohis yang sangat berguna bagi siswi
- 2.) Sekolah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswi
- 3.) Sekolah menjadi lebih maju karena kegiatan ekstrakurikuler yang ada